

**JELAJAHI AKAR PENENTU KEBIJAKAN DEVIDEN PERUSAHAAN  
PERBANKAN DI BEI**

**Alsichah<sup>1)</sup>, Nurmawati Mambuhu<sup>2)</sup>, Rasty Yulia<sup>3)</sup>, Ika Baskara<sup>4)</sup>, Mulyati<sup>5)</sup>**

<sup>1)</sup>Universitas Darul Ulum

<sup>2)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Luwuk

<sup>3)</sup>Institut Maritim Prasetiya Mandiri,

<sup>4)</sup>Universitas Esa Unggul,

<sup>5)</sup>Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957

E-mail: [alsichah200@gmail.com](mailto:alsichah200@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to simultaneously and partially explore the determinants of banking company dividend policy on the IDX on the 2018-2022 period. Population in research these are all companies included in the Banking Securities List. Samples were taken using purposive sampling so that producing 44 companies. Secondary data is collected by technique documentation sourced from a 5-year financial performance summary. This research is an associative research using a quantitative approach. Technique the analysis used in this research is linear regression analysis multiplied using SPSS tools. The results of this study simultaneously effect on dividend policy in the company . and, partially has a significant positive effect on dividend policy, while the DER variable no significant negative effect on the DPR in the banking company included in the period 2018-2022.*

**Keywords :** *dividend policy, banking securities, company*

**1. PENDAHULUAN**

Pasar bebas menuntut para pelaku ekonomi untuk meningkatkan kualitas produk, daya saing serta melakukan continuous improvement agar produk yang dihasilkan dapat berkompetisi dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan lain. Kualitas dan daya saing produk dapat mendorong peningkatan profitabilitas atau laba perusahaan. Laba merupakan hasil dari suatu periode tertentu yang dicapai oleh perusahaan dan salah satu tujuan perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh profit agar survive (Mursalim, 2009). Disamping itu, laba merupakan salah satu bagian dari nilai perusahaan (value of the firm). Dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan dan keputusan investasi perusahaan. Dua teori kebijakan dividen yang dominan adalah signaling theory (misalnya Bhattacharya (1979), John dan Williams (1985), Miller dan Rock (1985), dan Ofer dan Thakor (1987)) dan aliran kas bebas/free cashflow theory (misalnya Easterbrook (1984), Jensen (1986), dan Lang dan Litzenger (1989)). Jika sinyal informasi dividen eksklusif manajemen sampai kepada pemegang saham, maka peningkatan dividen tak terduga menyebabkan apresiasi harga saham yang abnormal. Jika dividen mengurangi inefisiensi arus kas bebas, maka peningkatan dividen akan meningkatkan nilai perusahaan melalui pengurangan kelebihan uang tunai. Dengan demikian, kedua teori tersebut memprediksi bahwa kenaikan tak terduga dividen menghasilkan reaksi harga positif, yang secara empiris telah terdukung. Apabila manajemen perusahaan memutuskan untuk membayar dividen, maka jumlah laba yang ditahan akan berkurang, dan jika manajemen memutuskan tidak membayar dividen, maka akan meningkatkan pendanaan dari sumber dana internal. Hal ini yang menyebabkan kebijakan dividen sampai saat ini terus menjadi perdebatan terutama pada saat kebijakan dividen dihubungkan dengan nilai perusahaan. Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam kegiatan ekonomi, tujuannya adalah untuk mendorong peningkatan hasil dan pemerataan ekonomi masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi nasional dan salah satu partisipasi langsung masyarakat yang diharapkan adalah melakukan investasi dalam bentuk kepemilikan saham atas perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia

(BEI). Kepemilikan saham dalam bentuk pembelian sertifikat atau surat berharga pada perusahaan, baik perusahaan swasta maupun perusahaan pemerintah adalah merupakan bentuk investasi langsung yang memungkinkan pemegang saham mempunyai hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Demikian pula, pemegang saham berhak atas keuntungan dari hasil perusahaan dalam bentuk dividend maupun keuntungan yang diperoleh atas apresiasi terhadap harga saham dalam bentuk capital gain. Salah satu aspek perusahaan yang dinilai investor dalam berinvestasi adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil pencapaian suatu perusahaan pada periode tertentu. Ahmad (2004) mengemukakan bahwa investasi dikategorikan dua jenis yaitu, real assets dan financial assets. Real assets adalah bersifat berwujud seperti gedung-gedung, kendaraan dan sebagainya. Sedangkan financial assets merupakan dokumen (surat-surat) klaim tidak langsung pemegangnya terhadap aktiva riil pihak yang menerbitkan sekuritas tersebut. Diantara sekian banyak perbedaan antara aktiva riil dengan aktiva keuangan, daya tariknya adalah likuiditas. Likuiditas diartikan mudahnya mengkonversi suatu asset menjadi uang dan biaya transaksi cukup rendah. Riil asset secara umum kurang likuid daripada asset keuangan, hal ini disebabkan sifat heterogennya. Disamping itu return asset riil biasanya sulit untuk diukur secara akurat, kepemilikan yang tidak luas, juga tidak tersedianya pasar yang aktif. Menurut Halim (2003) bahwa dalam penilaian saham, investor merumuskan bagaimana menghitung harga saham yang seharusnya (nilai intrinsik), telah dilakukan oleh setiap analis dengan tujuan untuk dapat memperoleh tingkat keuntungan yang memuaskan. Namun demikian sulit bagi investor untuk terus menerus bisa “mengalahkan” pasar dan memperoleh tingkat keuntungan di atas normal. Hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut. Pada dasarnya faktor-faktor tersebut mudah diketahui. Namun masalahnya adalah bagaimana menerapkan faktor-faktor tersebut ke dalam suatu model penghitungan yang bisa dipergunakan untuk memilih saham mana yang seharusnya dimasukkan ke dalam portofolio. Model penghitungan merupakan suatu mekanisme untuk mengubah serangkaian variabel perusahaan (misalnya likuiditas saham, dividen dan nilai perusahaan).

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Data diperoleh dari Ringkasan Kinerja Keuangan yang diterbitkan BEI tahun 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang sahamnya termasuk dalam Daftar Perbankan periode 2018-2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut, perusahaan yang listing, 2) perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap selama periode 2018-2022, 3) perusahaan yang selalu membagikan dividen selama periode 2018-2022, 4) perusahaan yang mempunyai Earning Per Share di atas Rp 10, sebagai batas under EPS selama periode 2018-2022. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 44 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dan uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi).

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono, (2014) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam proses penelitian. Dalam suatu penelitian ilmiah, metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan terpercaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan/ Pernyataan tertulis untuk kemudian diberikan kepada responden dengan beberapa

alternatif jawaban yang telah disediakan (Sugiyono 2014). Penyusunan kuisioner berdasarkan pada Indikator-indikator setiap Variabel yang telah ditentukan sebelumnya.

#### **Tenik Analisis Data**

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali 2018b). Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka regresi tersebut dinamakan regresi linear sederhana (Juliandi A, Irfan, and Manurung 2014). Sebaliknya, apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas atau variabel terikat, maka disebut regresi linear berganda.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Hasil penelitian**

Data sebelum diolah dilakukan Uji Normalitas terlebih dahulu. Diketahui bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed)  $0,353 > 0,05$ , dengan tingkat kesalahan ( $\alpha = 5\%$ ) maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil Uji Heterokedastisitas ditampilkan menunjukkan variabel CR, DER, Log EPS, dan ROA mempunyai nilai  $\text{sig} \geq 0,05$ , sehingga tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel DPR abs\_res. Hal ini terlihat dari nilai sig pada variabel CR, DER, Log EPS, dan ROA seluruhnya di  $0,05$ , dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas. Pada Tabel 5 diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,000 < 5\%$ , artinya variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Return On Assets secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Dividend Payout Ratio. Dengan  $\alpha = 0,05$ , hasil pengujian statistik pada variabel Current Ratio, Earning Per Share dan Return on Assets berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio, sedangkan variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Diketahui besarnya  $r^2$  CR adalah  $14,44\%$  yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel CR dikuadratkan yaitu  $(0,380)^2$ . Besarnya pengaruh DER adalah  $0,0036\%$  yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel DER dikuadratkan yaitu  $(-0,006)^2$ . Besarnya pengaruh EPS adalah  $3,61\%$  yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel EPS dikuadratkan yaitu  $(0,190)^2$ . Besarnya pengaruh ROA adalah  $3,42\%$  yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel ROA dikuadratkan yaitu  $(0,185)^2$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel CR memberikan pengaruh lebih besar terhadap DPR dibandingkan variabel DER, EPS dan ROA. Berdasarkan hasil penelitian, variabel CR berpengaruh positif signifikan terhadap DPR. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anil dan Kapoor (2008) dan Wahdah (2011) yang menyatakan CR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap DPR, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Arilaha (2009), Wira (2010) dan Darminto (2008) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap DPR. CR merupakan ukuran rasio likuiditas dari laporan keuangan perusahaan. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek, sehingga perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan pembayaran dividen juga baik. Dengan adanya batasan hutang yang berbasis bunga tidak lebih dari  $82\%$ , perusahaan mampu membayar hutang lancar lebih tinggi dan berpengaruh pada aset lancar perusahaan yang meningkat, sehingga berdampak positif pada dividen yang dibagikan. Dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pengembalian investasi berupa dividen bagi investor pada perusahaan

#### **3.2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, variabel DER berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap DPR pada perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arilaha (2009), Marlina dan Danica (2009), Wahdah (2011), dan Sumiadji (2011) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap DPR, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian

Wira (2010) dan Masdupi (2012) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR. Debt to Equity Ratio merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Dengan adanya pembatasan hutang yang berbasis bunga tidak lebih dari 82% maka hutang perusahaan menjadi terkendali, sehingga investor dalam melakukan investasi tidak memandang pentingnya penggunaan hutang maupun pengembalian bunga dan pokok hutang karena investor merasa percaya terhadap pengelolaan hutang perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel EPS berpengaruh positif signifikan terhadap DPR pada perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Imran (2011), dan Darminto (2008) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap DPR, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Anil dan Kapoor (2008) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap DPR. Earning Per Share merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih perusahaan dalam menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan sebagai dividen adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban bunga dan pajak. Karena hutang yang berbasis bunga dibatasi tidak lebih dari 82%, maka keuntungan bersih perusahaan akan relatif stabil, sehingga dividen yang diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan juga stabil. Dengan adanya pendapatan bunga tidak lebih dari 10%, maka total pendapatan perusahaan akan relatif stabil, sehingga laba perusahaan yang diperoleh dari total pendapatan dikurangi total biaya juga semakin besar dan berpengaruh juga stabilnya dividen yang dibagikan.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap DPR pada perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Danica (2009) dan Pribadi dan Sampurno (2012) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap DPR, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Sumiadji (2011) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap DPR. Return on Assets merupakan rasio profitabilitas, di mana semakin tinggi ROA maka pertumbuhan laba akan meningkat yang memungkinkan pembagian dividen juga besar. Hal ini menunjukkan perusahaan selalu berusaha meningkatkan citra perusahaan dengan cara setiap peningkatan laba akan diikuti dengan peningkatan porsi laba yang dibagi sebagai dividen. Dengan adanya pembatasan pendapatan bunga tidak lebih dari 10%, maka total pendapatan perusahaan tidak begitu fluktuatif dan pada akhirnya berdampak pada keuntungan dividen yang dibagikan juga stabil. Pembatasan hutang yang berbasis bunga tidak lebih dari 82% akan mempengaruhi total biaya, karena laba bersih perusahaan diperoleh dari total pendapatan dikurangi dengan total beban, sehingga laba akan cenderung stabil dan berpengaruh juga pada dividen yang dibagikan.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Return on Assets secara simultan terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan. Secara parsial variabel Current Ratio, Earning Per Share, dan Return on Assets berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio, sedangkan variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan. EPS berpengaruh positif signifikan terhadap DPR pada perusahaan. Earning Per Share merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih perusahaan dalam menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan sebagai dividen adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban bunga dan pajak. Adanya pembatasan hutang yang berbasis bunga tidak lebih dari 82%, menyebabkan keuntungan bersih perusahaan akan relatif stabil, demikian pula dividen yang diambil dari keuntungan bersih perusahaan juga semakin stabil. Ketentuan pendapatan bunga tidak lebih dari 10%, berdampak pada total pendapatan perusahaan akan relatif stabil, sehingga laba perusahaan yang diperoleh dari total pendapatan dikurangi total biaya juga semakin besar dan dividen yang dibagikan menjadi relatif stabilnya. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap DPR pada perusahaan. Return On Assets merupakan rasio profitabilitas, di mana semakin tinggi ROA maka pertumbuhan laba akan meningkat yang memungkinkan pembagian dividen juga besar. Hal ini menunjukkan perusahaan selalu berusaha meningkatkan citra perusahaan dengan cara setiap peningkatan laba akan diikuti dengan peningkatan porsi laba yang dibagi sebagai

dividen. Dengan adanya pembatasan pendapatan bunga tidak lebih dari 10%, maka total pendapatan perusahaan tidak begitu fluktuatif dan pada akhirnya berdampak pada keuntungan dividen yang dibagikan juga stabil. Pembatasan hutang berbasis bunga tidak lebih dari 82% berpengaruh pada laba bersih perusahaan yang diperoleh, karena total pendapatan dikurangi dengan total beban yang semakin berkurang akibat turunnya biaya bunga, sehingga laba akan cenderung stabil dan berpengaruh positif pada besarnya dividen yang dibagikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anogara, Pandji. 2009. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masdupi, Erni. 2012. “Pengaruh Insider Ownership, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Syariah yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Economac*, Volume 12 No. 1 Hal 9-14. Universitas Negeri Padang.
- Pribadi, Anggit Satria dan R. Djoko Sampurno. 2012. “Analisis Pengaruh Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership, dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio”. *Journal of Management*, Volume 1 No. 1 Hal 212-211. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2018a. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS (Edisi 9)*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018b. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2000). “ An Agency-Cost Explanation for Divident Payments” . Working Paper. Gadjah Mada University. Yogyakarta.
- Hatta, A.J. (2002). “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen: Investigasi Pengaruh Teori Stakeholder” . *Journal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 6 (2), Desember.
- Jensen, M.C. dan Meckling, W.H. (1976). “ Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure” . *Journal of Financial Economics*, 3 (4). Longbrake, W.A. (1972). “ A Theory of the Valuation of the Firm” . *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 7(2).